



Strategi Komunikasi Politik Wakil Wali Kota Jambi dalam Membangun Citra Kepemimpinan Inklusif di Kalangan Generasi Muda

Putri Dinazsya Nasywa Aulia^{1*}, Dimasrizal², M. Wira Ansori³, Mariatul Qibtiyah⁴

¹⁻⁴Ilmu politik, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: putridinazsya@gmail.com

Abstract. *This study examines the political communication strategy of Jambi Deputy Mayor, Diza Hazra Aljosha, in building an inclusive leadership image among young people in Jambi City. The research is motivated by the relatively low level of youth political participation despite the large proportion of millennials and Generation Z in the region. This study aims to analyze how political messages are designed, communication channels are selected, and interactions are established to foster engagement and strengthen leadership perception among young people. A qualitative descriptive approach was employed through in-depth interviews with key informants, including the Deputy Mayor, government staff, youth representatives, community members, and political academics. The findings indicate that Diza Hazra Aljosha adopts a participatory, approachable, and youth-oriented communication strategy. Political messages focus on motivation, leadership, creativity, entrepreneurship, digital economy, and youth participation in regional development. Communication is conducted through direct interactions, youth programs, seminars, community forums, and social media platforms such as Instagram, TikTok, and Facebook. The study concludes that this communication strategy effectively enhances youth engagement, strengthens trust in local government, and promotes an inclusive leadership image. The findings contribute to the development of local political communication studies and provide practical insights for designing youth-centered public communication strategies.*

Keywords: *Inclusive Leadership; Jambi City; Political Communication; Political Participation; Youth Engagement.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi politik Wakil Wali Kota Jambi, Diza Hazra Aljosha, dalam membangun citra kepemimpinan inklusif di kalangan generasi muda Kota Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat partisipasi politik generasi muda meskipun kelompok usia milenial dan Generasi Z mendominasi struktur penduduk di Kota Jambi. Tujuan penelitian adalah menganalisis bagaimana pesan politik dirancang, media komunikasi dipilih, serta bagaimana interaksi yang dibangun mampu menciptakan keterlibatan dan memperkuat persepsi kepemimpinan di kalangan generasi muda. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada informan kunci yang terdiri dari Wakil Wali Kota Jambi, staf pemerintah, generasi muda, pelaku kegiatan kepemudaan, dan akademisi politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diza Hazra Aljosha menerapkan strategi komunikasi yang partisipatif, dekat, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda. Pesan politik yang disampaikan berfokus pada motivasi, kepemimpinan, kreativitas, kewirausahaan, ekonomi digital, dan partisipasi dalam pembangunan daerah. Komunikasi dilakukan melalui interaksi langsung, program kepemudaan, seminar, forum diskusi, serta media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook. Strategi tersebut dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda, memperkuat kepercayaan terhadap pemerintah daerah, serta membangun citra kepemimpinan yang inklusif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi politik lokal serta menjadi referensi dalam penyusunan strategi komunikasi publik yang berorientasi pada generasi muda.

Kata kunci: Generasi Muda; Kepemimpinan Inklusif; Komunikasi Politik; Kota Jambi; Partisipasi Politik.

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi politik merupakan salah satu elemen penting dalam sistem demokrasi karena berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan politik antara aktor politik dan masyarakat. Melalui komunikasi politik, pemimpin dapat membangun citra, memperoleh legitimasi, serta meningkatkan dukungan publik terhadap kebijakan yang dijalankan. Menurut (Cangara, 2016), komunikasi politik adalah proses penyampaian pesan politik oleh

komunikator politik kepada khalayak melalui berbagai saluran komunikasi dengan tujuan memengaruhi pandangan, membentuk opini publik, dan memperoleh dukungan politik. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi politik sangat ditentukan oleh kemampuan aktor politik dalam menyesuaikan pesan dan media komunikasi dengan karakteristik khalayak yang dituju.

Kota Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki proporsi penduduk usia muda yang cukup besar. Berdasarkan data Pemerintah Kota Jambi, lebih dari 52 persen penduduk berada pada kelompok usia milenial dan Generasi Z. Namun demikian, tingginya jumlah generasi muda belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat partisipasi politik yang optimal. Pada Pemilihan Kepala Daerah, tingkat partisipasi pemilih di Kota Jambi hanya mencapai 62,45 persen, sedangkan pada Pemilu 2024 tercatat sekitar 21,71 persen pemilih tidak menggunakan hak pilihnya. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya tantangan dalam membangun keterlibatan generasi muda terhadap proses politik dan pembangunan daerah (Admin, 2025a; Budiardjo, 2019; Verba et al., 1995).

Di tengah kondisi tersebut, Wakil Wali Kota Jambi, Diza Hazra Aljoshia, tampil sebagai salah satu figur muda yang aktif membangun komunikasi dengan generasi muda melalui berbagai kegiatan sosial, akademik, dan kepemudaan. Berbagai program seperti Rumah Milenial (Rumel), Balai Latihan Kerja Tematik (Balikat), Festival Tumpah Ruah, serta keterlibatan dalam forum akademik dan seminar mahasiswa menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam membuka ruang partisipasi bagi generasi muda. Selain melalui komunikasi langsung, Diza juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menjangkau masyarakat muda yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial dan komunikasi yang partisipatif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan politik generasi muda. Penelitian (Alifa, 2024) menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang kreatif dan berbasis media digital mampu meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Temuan serupa juga dikemukakan (Devitri, 2024). yang menegaskan bahwa komunikasi politik yang dialogis, terbuka, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda dapat memperkuat kepercayaan serta partisipasi politik mereka. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada lembaga politik atau tokoh politik tingkat nasional, sehingga kajian mengenai strategi komunikasi politik pemimpin daerah dalam membangun hubungan dengan generasi muda masih relatif terbatas (Safrizal, 2024; Norris, 2002; Putnam, 2000;).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menelaah strategi komunikasi politik Wakil Wali Kota Jambi dalam membangun citra kepemimpinan inklusif di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

bagaimana pesan politik dirancang, media komunikasi dipilih, serta bagaimana strategi komunikasi tersebut membentuk kedekatan sosial dan citra kepemimpinan yang partisipatif di kalangan generasi muda Kota Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi politik di tingkat lokal sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang komunikasi publik yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi muda.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan yang berkaitan dengan kepentingan politik, kekuasaan, pemerintahan, serta kebijakan publik kepada masyarakat. Komunikasi politik melibatkan berbagai aktor politik yang berupaya memengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan. Dalam konteks ini, komunikasi politik berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan pemerintah dengan masyarakat sehingga tercipta pemahaman dan dukungan terhadap berbagai kebijakan maupun program yang dijalankan. Selain itu, komunikasi politik juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara pihak yang memerintah dan pihak yang diperintah dalam suatu sistem politik (Indra et al., 2021).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini memandang bahwa strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Wakil Wali Kota Jambi, Diza Hazra Aljosa, merupakan penerapan komunikasi politik yang berorientasi pada pembentukan kedekatan emosional dan partisipasi generasi muda. Melalui teori Cangara, peneliti akan menganalisis bagaimana Diza sebagai aktor politik menyusun pesan politiknya, memilih media komunikasi yang relevan, serta membangun hubungan interaktif dengan generasi muda di Kota Jambi.

Definisi Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran yang menjelaskan hubungan antar konsep dan variabel yang menjadi dasar berpikir dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual berfungsi untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti mengenai keterkaitan antar konsep yang diteliti sehingga dapat memberikan arah dalam proses penelitian. komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan-pesan politik oleh aktor politik kepada masyarakat dengan tujuan memengaruhi opini publik, membentuk citra politik, serta memperoleh dukungan dari khalayak. Selain itu, komunikasi politik tidak hanya berfokus pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga mencakup strategi komunikasi, penggunaan media, serta metode penyampaian pesan agar dapat diterima dan dipahami secara efektif oleh masyarakat (Ahmad.,

et al., 2023).

Dalam penelitian ini, Wakil Wali Kota Jambi, Diza Hazra Aljosha, berperan sebagai komunikator politik yang berusaha mendekati generasi muda sebagai sasaran utama komunikasi. Upaya komunikasi politik yang dilakukan oleh Diza bertujuan untuk membangun kedekatan, meningkatkan partisipasi, serta membentuk gambaran kepemimpinan yang inklusif dan mampu merespons kebutuhan anak muda di Kota Jambi. strategi komunikasi politik terdiri dari empat tahap utama, yaitu merencanakan pesan, memilih media, menyampaikan pesan, dan mengevaluasi dampak dari komunikasi tersebut (Admin, 2025b).

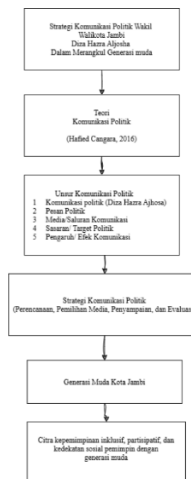
Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang kata-kata penting yang digunakan dalam penelitian agar tidak ada perbedaan dalam pemahaman antara peneliti dan pembaca (Sumarni et al., 2025). Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang penting, yaitu strategi komunikasi politik, Wakil Wali Kota Jambi Diza Hazra Aljosha, dan generasi muda.

Table 1. definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Strategi Komunikasi Politik	Strategi komunikasi politik adalah proses perencanaan dan pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh para pelaku politik untuk menyampaikan pesan-pesan politik kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk opini masyarakat, membangun hubungan yang baik, serta mendapatkan dukungan dari masyarakat.	1.Perencanaan pesan politik. 2.Pemilihan media komunikasi. 3.Penyampaian pesan politik. 4.Evaluasi efek komunikasi.
Wakil Wali Kota Jambi – Diza Hazra Aljosha	Diza Hazra Aljosha, Wakil Wali Kota Jambi periode 2024–2029 yang berperan sebagai komunikator politik dalam pemerintahan daerah. Dalam penelitian ini, Diza dipandang sebagai figur politik muda yang menggunakan strategi komunikasi politik untuk membangun kedekatan dengan generasi muda di Kota Jambi.	1.Aktivitas komunikasi politik yang dilakukan. 2.Pesan politik yang disampaikan. 3.Media komunikasi yang digunakan. 4.Upaya membangun citra dan kedekatan dengan anak muda.
Generasi Muda	Generasi muda adalah kelompok masyarakat berusia 17–30 tahun yang aktif dalam penggunaan media sosial, memiliki karakteristik digital, serta menunjukkan ketertarikan terhadap isu sosial dan politik di lingkungannya. Dalam penelitian ini, kelompok ini merupakan sasaran utama komunikasi politik Diza Hazra Aljosha.	1.Respons terhadap pesan politik. 2.Tingkat partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan sosial/politik. 3.Persepsi terhadap citra Diza Hazra Aljosha. 4.Aktivitas digital di media sosial.

3. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Metode penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini tidak fokus pada pengujian hipotesis, tetapi lebih menekankan pada pemahaman tentang makna, tindakan, dan proses komunikasi politik yang dilakukan oleh Diza Hazra Aljosha sebagai Wakil Wali Kota Jambi, serta cara generasi muda merespons strategi komunikasi tersebut (Yuningsih & Subekti, 2021).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Jambi, dengan fokus pada kegiatan komunikasi politik yang dilakukan oleh Wakil Wali Kota Jambi, Diza Hazra Aljosha, terutama yang berkaitan dengan generasi muda. Lokasi dipilih karena relevansi fenomena dan kemudahan peneliti dalam mengamati serta wawancara. Waktu penelitian direncanakan mulai dari November 2025 hingga Februari 2026, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data.

Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada strategi komunikasi politik Wakil Wali Kota Jambi, Diza Hazra Aljosha, dalam membangun citra kepemimpinan yang inklusif terhadap generasi muda. Fokus ini mencakup beberapa komponen utama komunikasi politik yaitu komunikator, pesan, media, khalayak, dan efek dari komunikasi politisi (Cangara, 2016). Melalui fokus ini, penelitian mencoba mengungkap bagaimana Diza merancang pesan politik, memilih media untuk menyampaikan pesan, serta membangun hubungan dengan generasi muda sebagai sasaran utama komunikasi politiknya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, sumber data sangat penting karena dari sini peneliti mendapatkan informasi yang mendalam untuk memahami fenomena secara utuh. Sumber data tidak hanya berupa manusia sebagai informan, tetapi juga bisa berupa dokumen, catatan, atau aktivitas yang diamati langsung di lapangan (Safrizal, 2024).

Table 2. Daftar informan penelitian

NO	Informan	Nama
1	Wakil Walikota Jambi	Diza Hazra Aljhosa, S.E., M.A.,
2	Asisten/Staf Wakil Walikota Jambi	Pebryan Aditya (ADC Wakil Walikota Jambi)
3	Generasi Muda	Adhitya Ramadhan Desrian Milla Rodhiana Rasyid, S.Pd Yoga Bayu Jati Permana
4	Pemuda yang sering terlibat dalam kegiatan atau program tersebut	Siti Namiranda, S.P.
5	Akademisi Politik	Zakly Hanafi Ahmad, S.I.P., M.Sos.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi Wakil Walikota Jambi Diza Hazra Aljhosa dalam merangkul generasi muda. Data penelitian di peroleh dari hasil wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, antara lain Diza Hazra Aljhosa, generasi muda, pengamat politik. Temuan lapangan tersebut dianalisis menggunakan teori komunikasi politik

Komunikator Politik

komunikator politik merupakan individu atau pihak yang menyampaikan pesan politik kepada masyarakat dengan tujuan membangun pengaruh, kedekatan, serta dukungan publik. Dalam penelitian ini, Diza Hazra Aljoshha sebagai Wakil Wali Kota Jambi berperan sebagai komunikator politik yang aktif membangun komunikasi dengan generasi muda di Kota Jambi (Cangara, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Diza Hazra Aljoshha, diketahui bahwa perannya sebagai Wakil Wali Kota lebih diarahkan sebagai jembatan antara pemerintah dengan generasi muda. Diza menjelaskan bahwa posisinya yang relatif lebih muda dibandingkan sebagian pejabat pemerintahan membuat dirinya lebih mudah memahami pola pikir dan kebutuhan generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Diza berusaha membangun komunikasi politik yang bersifat partisipatif. Ia tidak hanya memosisikan generasi muda sebagai penerima program pemerintah, tetapi juga sebagai pihak yang dilibatkan dalam proses pengembangan kegiatan kepemudaan di Kota Jambi.

Selain itu, dalam membangun kedekatan dengan generasi muda, Diza mengaku tidak memiliki strategi komunikasi yang dibuat secara khusus. Ia lebih memilih menjadi dirinya sendiri ketika berinteraksi dengan masyarakat. Menurutnya, pola komunikasi yang dibangun dilakukan secara alami tanpa dibuat-buat agar hubungan yang tercipta lebih nyaman dan tidak berjarak.



Gambar 2. Diza Hazra Aljosha dengan generasi muda dalam kegiatan kepemudaan di Kota Jambi.

Pesan Politik

pesan politik merupakan informasi atau gagasan yang disampaikan kepada masyarakat dengan tujuan membentuk pemahaman, sikap, serta perilaku politik tertentu. Pesan politik tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana dalam membangun kesadaran politik, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mendorong terbentuknya pandangan politik yang lebih baik. Dalam perkembangan komunikasi politik modern, penyampaian pesan politik banyak dilakukan melalui media sosial karena dinilai lebih efektif dalam menjangkau generasi muda. Melalui media sosial, pesan politik dapat dikemas secara kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda sehingga mampu meningkatkan minat, keterlibatan, serta literasi politik mereka. Dalam penelitian ini, pesan politik yang disampaikan oleh Diza Hazra Aljosha melalui media sosial menjadi salah satu bentuk komunikasi politik yang digunakan untuk membangun kedekatan dengan generasi muda serta mendorong partisipasi mereka dalam pembangunan daerah (Rosadi et al., 2020).

Selain itu, Diza juga menyoroti fenomena *slow living* yang menurutnya cukup memengaruhi pola pikir generasi muda saat ini. Dalam wawancara, Diza menyampaikan: “Kita juga dihadapkan dengan fenomena *slow living* artinya Adalah temen temen tidak mau terlalu di bebaskan dengan hidup yang berat dan pemikiran yang maaju atau cita cita yang tidak terlalu, tidak punya ambisi terkait cita cita itu di tunjuksn dengan yang penting ada gaji yang penting bisa liburan yang penting bisa beli barang yng penting ada waktu untuk beribadah cukup, tidaak ada nilai nilai kompetitif yang terkandung di dalamnya, sebenarnya tidak ada yang salah dengan mempunyai hidup yang tenang akan tetapi dengan jumlah kalian yang sangat massif rasa kompetitif yang minim itu mengakibatkan kemajuan dari negara kita atau bahkan daerah kita sendiri itu akan stagnan.”



Gambar 3. Diza Hazra Aljosha Menyampaikan Materi Kepada Peserta Seminar Kepemudaan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dianalisis bahwa pesan politik yang disampaikan Diza Hazra Aljosha lebih menekankan pada motivasi, semangat kompetitif, kreativitas, serta keterlibatan generasi muda dalam pembangunan daerah. Dalam teori komunikasi politik Hafied Cangara dijelaskan bahwa pesan politik harus disesuaikan dengan karakteristik khalayak agar pesan dapat diterima secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, Diza dinilai mampu menyampaikan pesan politik menggunakan bahasa yang santai, sederhana, dan relevan dengan kehidupan generasi muda sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak muda di Kota Jambi.

Analisis Penyampaian Pesan Politik

Dalam teori komunikasi politik Hafied Cangara, saluran atau media politik merupakan sarana yang digunakan komunikator politik untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Saluran komunikasi politik dapat berupa komunikasi langsung maupun komunikasi melalui media massa dan media sosial. Pemilihan saluran komunikasi yang tepat sangat menentukan keberhasilan penyampaian pesan politik kepada masyarakat sebagai sasaran komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Diza Hazra Aljosha, diketahui bahwa salah satu media komunikasi politik yang digunakan adalah melalui kegiatan yang secara langsung melibatkan generasi muda dalam berbagai program pemerintah. Dalam wawancara, Diza menyampaikan: “Diza Hazra Aljosha menjelaskan bahwa perannya sebagai Wakil Wali Kota Jambi adalah menjadi jembatan antara program pemerintah dan aspirasi generasi muda. Menurutnya, program pemerintah perlu memiliki tingkat relevansi yang tinggi agar dapat diterima oleh kalangan muda. Oleh karena itu, selain mensosialisasikan program pemerintah, ia juga berupaya mengakomodasi aspirasi generasi muda dalam perumusan program. Diza membedakan antara program kepemudaan yang dirancang pemerintah untuk generasi muda dan program yang melibatkan generasi muda secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya. Dalam program yang melibatkan generasi muda, pemerintah memberikan ruang berekspresi dan berkreasi, sementara pemerintah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan, pendampingan, dan regulasi agar kegiatan tetap berjalan sesuai ketentuan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Diza menggunakan kegiatan kepemudaan sebagai salah satu saluran komunikasi politik untuk menjangkau generasi muda. Melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi langsung anak muda, pemerintah tidak hanya menyampaikan informasi mengenai program-program daerah, tetapi juga memberikan ruang bagi generasi muda untuk menyalurkan aspirasi, ide, dan kreativitas mereka.



Gambar 4. Kegiatan Seminar Yang Menjadi Sarana Komunikasi Antara Wakil Wali Kota dan Generasi Muda.

Analisis Evaluasi Efek Komunikasi

Dalam teori komunikasi politik Hafied Cangara, sasaran atau target politik merupakan kelompok masyarakat yang menjadi tujuan utama penyampaian pesan politik. Penentuan sasaran komunikasi politik sangat penting karena akan menentukan bentuk pesan, media yang digunakan, serta strategi komunikasi yang diterapkan oleh komunikator politik. Dalam

penelitian ini, sasaran utama komunikasi politik Diza Hazra Aljosha adalah generasi muda di Kota Jambi.



Gambar 5 Kegiatan generasi muda di Rumah Milenial Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dianalisis bahwa sasaran atau target komunikasi politik Diza Hazra Aljosha berfokus pada generasi muda sebagai kelompok strategis dalam pembangunan Kota Jambi. Hal ini terlihat dari berbagai program yang melibatkan komunitas, pelaku UMKM muda, mahasiswa, serta kelompok ekonomi kreatif. Sesuai dengan teori komunikasi politik Hafied Cangara, penentuan sasaran komunikasi yang tepat akan mempermudah tercapainya tujuan komunikasi politik. Dalam penelitian ini, generasi muda diposisikan sebagai target utama karena memiliki jumlah yang dominan dan potensi besar sebagai agen perubahan dalam pembangunan Kota Jambi.

Pengaruh dan Efek komunikasi Politik

Dalam teori komunikasi politik Hafied Cangara, pengaruh atau efek komunikasi politik merupakan dampak yang muncul setelah pesan politik diterima oleh khalayak. Efek komunikasi politik dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, persepsi, maupun perilaku masyarakat terhadap suatu isu, kebijakan, atau aktor politik. Dalam penelitian ini, pengaruh komunikasi politik Diza Hazra Aljosha dilihat dari bagaimana komunikasi yang dibangun mampu memengaruhi pandangan generasi muda terhadap pembangunan daerah, partisipasi sosial, dan keterlibatan dalam kehidupan politik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Diza Hazra Aljosha, diketahui bahwa dalam setiap diskusi dengan generasi muda dirinya berupaya menyampaikan pesan-pesan yang dapat mendorong semangat kompetitif dan daya juang generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dianalisis bahwa komunikasi politik Diza Hazra Aljosha menghasilkan pengaruh berupa perubahan cara pandang, peningkatan motivasi, serta tumbuhnya kesadaran sebagian generasi muda terhadap pentingnya keterlibatan dalam pembangunan daerah. Meskipun masih ditemukan sikap apatis pada sebagian generasi muda, komunikasi yang dilakukan melalui diskusi, seminar, kegiatan komunitas, dan interaksi

langsung mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman generasi muda mengenai kepemimpinan, inovasi, serta partisipasi dalam pembangunan Kota Jambi. Sesuai dengan teori Hafied Cangara, efek komunikasi politik dapat dilihat dari perubahan sikap, persepsi, dan perilaku khalayak setelah menerima pesan politik yang disampaikan oleh komunikator politik.

Table 3. Hasil Analisis Strategi Komunikasi Politik Wakil Wali Kota Jambi dalam Membangun Citra Kepemimpinan Inklusif di Kalangan Generasi Muda

Indikator	Temuan Penelitian	Analisis
Komunikator Politik	Diza Hazra Aljosha berperan sebagai Wakil Wali Kota Jambi yang aktif membangun kedekatan dengan generasi muda melalui berbagai kegiatan sosial, akademik, dan kepemudaan.	Diza memposisikan diri sebagai jembatan antara pemerintah dan generasi muda dengan pendekatan yang lebih dekat, terbuka, dan partisipatif.
Pesan Politik	Pesan yang disampaikan berfokus pada pendidikan, kewirausahaan, ekonomi digital, kreativitas, partisipasi sosial, dan pembangunan daerah.	Pesan politik disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi muda sehingga lebih mudah diterima dan dipahami.
Media Politik	Komunikasi dilakukan melalui seminar kampus, forum diskusi, kegiatan kepemudaan, Rumah Milenial (Rumel), Festival Tumpah Ruah, serta media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook.	Penggunaan kombinasi media langsung dan media digital memperluas jangkauan komunikasi serta meningkatkan interaksi dengan generasi muda.
Sasaran Politik	Generasi muda Kota Jambi yang terdiri dari mahasiswa, pelajar, komunitas kreatif, dan organisasi kepemudaan.	Generasi muda dipilih karena memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah dan proses demokrasi lokal.
Efek Politik	Generasi muda menilai Diza sebagai pemimpin yang lebih terbuka, mudah didekati, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat.	Strategi komunikasi yang diterapkan mampu membangun citra kepemimpinan inklusif serta meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam berbagai kegiatan sosial dan pemerintahan.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi politik Diza Hazra Aljosha dalam merangkul generasi muda dilakukan melalui pendekatan yang dekat, partisipatif, dan komunikatif. Strategi tersebut terlihat dari kemampuannya membangun kedekatan sebagai komunikator politik, menyampaikan pesan yang relevan, menggunakan media komunikasi yang sesuai, menentukan sasaran komunikasi secara jelas, serta memberikan pengaruh positif terhadap cara pandang generasi muda terhadap pembangunan Kota Jambi. Dengan demikian, berdasarkan lima indikator komunikasi politik Hafied Cangara, strategi komunikasi politik yang dilakukan Diza Hazra Aljosha dapat dikatakan cukup efektif dalam merangkul generasi muda di Kota Jambi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi politik Wakil Wali Kota Jambi, Diza Hazra Aljosha, dalam membangun citra kepemimpinan inklusif di kalangan generasi muda dilakukan melalui pendekatan yang dekat, terbuka, dan partisipatif.

Sebagai komunikator politik, Diza berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan generasi muda dengan menyampaikan pesan-pesan yang berorientasi pada motivasi, kepemimpinan, kreativitas, serta partisipasi dalam pembangunan daerah. Strategi komunikasi tersebut didukung oleh penggunaan komunikasi langsung melalui seminar, diskusi, kegiatan komunitas, serta berbagai program yang melibatkan generasi muda. Berdasarkan indikator komunikasi politik Hafied Cangara, strategi yang diterapkan dinilai cukup efektif karena mampu membangun kedekatan, meningkatkan keterlibatan generasi muda, serta memperkuat citra kepemimpinan yang inklusif. Meskipun masih terdapat sebagian generasi muda yang bersikap apatis terhadap isu politik, secara umum komunikasi politik yang dilakukan telah berhasil membangun hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan generasi muda di Kota Jambi.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2025a, June 14). *Dukung kesetaraan, Pemkot Jambi hadirkan ruang ekspresi bagi anak disabilitas*. <https://www.jambikota.go.id/content/1094>
- Admin. (2025b, May 6). *Bahas ekonomi digital, Diza Aljosha: Mahasiswa harus jadi pelaku, bukan penonton*. <https://www.jambikota.go.id/berita/bahas-ekonomi-digital-diza-aljosha-mahasiswa-harus-jadi-pelaku-bukan-penonton>
- Alifa, N. F. (2024). Strategi komunikasi KPU Kota Semarang dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi Z melalui media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Politik*, 9(2), 45–56. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkp>
- Budiardjo, M. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Edisi revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, H. (2016). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Rajawali Pers.
- Devitri, N. (2024). Peran media sosial dalam menumbuhkan partisipasi politik generasi muda di era digital. *Jurnal Komunikasi Sosial Politik*, 8(1), 12–24. <https://ejournal.unpad.ac.id/jksp>
- Ekayanti Hafidah Ahmad, Makkasau, Fitriani, Anita Latifah, Marlin Eppang, Syahrini Buraerah, Sri Syatriani, Widia Shofa Ilmiah, Titik Suhartini, & Lidia Widia. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Vol. 4, No. 1). <http://repository.itk-soepraoen.ac.id/1097/1/E-BOOK%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KESEHATAN.pdf>
- Indra, D., Wahid, U., Magister, P., Komunikasi, I., & Budi, U. (2021). Tinjauan literatur: Digital komunikasi politik Anies Baswedan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 228–239. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.6198>
- Norris, P. (2002). *Democratic Phoenix: Reinventing Political Activism*. Cambridge University Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.

- Rosadi, B., Darmawan, C., & Anggraeni, L. (2020). The influence of political message on social media for increasing the political literacy of millennial generation. *Jurnal Civicus*, 20(1), 26–30.
- Safrizal, Z. A. (2024). Kepemimpinan muda dan komunikasi politik inklusif di pemerintahan daerah. *Jurnal Kepemimpinan dan Komunikasi*, 5(2), 56–67. <https://ejournal.uinjkt.ac.id/jkk>
- Sumarni, Ondeng, S., & Rahman, U. (2025). Ragam variabel dan definisi operasional penelitian pendidikan: Implikasi metodologis pendidikan Islam dan pendidikan matematika. *Jurnal Pendidikan, Penciptaan Seni dan Budaya*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.62710/jppsbs4m3n888>
- Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. E. (1995). *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Harvard University Press.
- Yuningsih, N., & Subekti, A. (2021). Strategi komunikasi politik kepala daerah dalam membangun citra di media sosial. *Jurnal Komunikasi Politik Indonesia*, 6(2), 101–115. <https://doi.org/10.20473/jkpi.v6i2.30548>